

PENGARUH KONFORMITAS DAN PEMAHAMAN AGAMA TERHADAP PERILAKU SEKSUAL PADA SISWA MAN 2 SAMARINDA

Nurani Wulandari¹

*Program Studi Psikologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Mulawarman Samarinda*

ABSTRACT. *This study was conducted to determine the effect of two independent variables and the dependent variable. The samples in this study were students MAN 2 Samarinda. The sampling technique using random sampling, and obtained 90 samples of students MAN 2 Samarinda. The instrument used in this study is the conformity scale, the understanding of religion, and sexual behavior. The scale used in this study are Likert scale. Test validity using Cronbach Alpha analysis method on the column Corrected Item-Total Correlated, and reliability testing using Cronbach Alpha. Hypothesis testing using Multiple Regression Model. The results showed that there is an influence of conformity and understanding of religion with sexual behavior in students MAN 2 Samarinda. This is indicated by the value of $F = 12\ 678$, $R^2 = 0.226$, and $p = 0.000$. Then from the results of the stepwise regression analysis showed that there are significant between conformity and sexual behavior with $\beta = 0.321$, $t = 3.340$, and $p = 0.001$. Then in the understanding of religion and sexual behavior with $\beta = -0.418$, $t = -4.349$ and $p = 0.000$. While the significance value of < 0.05 explain that influence exists between conformity and religious understanding of sexual behavior is very significant.*

Keywords: *conformity, understanding religion, sexual behavior*

ABSTRAK. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dua variabel independen dan variabel dependen. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa MAN 2 Samarinda. Teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling, dan diperoleh 90 sampel siswa MAN 2 Samarinda. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kesesuaian, pemahaman agama, dan perilaku seksual. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Uji validitas menggunakan metode analisis Cronbach Alpha pada kolom Corrected Item-Total Correlated, dan uji reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha. Pengujian hipotesis menggunakan Model Regresi Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh konformitas dan pemahaman agama dengan perilaku seksual pada siswa MAN 2 Samarinda. Ini ditunjukkan oleh nilai $F = 12\ 678$, $R^2 = 0,226$, dan $p = 0,000$. Kemudian dari hasil analisis regresi bertahap menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara konformitas dan perilaku seksual dengan $\beta = 0.321$, $t = 3.340$, dan $p = 0,001$. Kemudian dalam pemahaman agama dan perilaku seksual dengan $\beta = -0.418$, $t = -4.349$ dan $p = 0,000$. Sedangkan nilai signifikansi $< 0,05$ menjelaskan bahwa ada pengaruh antara kesesuaian dan pemahaman agama tentang perilaku seksual yang sangat signifikan.

Kata kunci: konformitas, pemahaman agama, perilaku seksual

PENDAHULUAN

MAN 2 Samarinda adalah Madrasah Aliyah berstandar Internasional ini disusun berdasarkan realitas, semakin besarnya tuntutan dan peran serta yang harus dimainkan dalam era global. MAN 2 Samarinda memiliki peranan penting dalam proses pengembangan pendidikan di madrasah, terutama di Kalimantan Timur. Peran ini dibuktikan fungsi dari

MAN 2 Samarinda yang mampu memberikan imbas positif terhadap perkembangan madrasah yang ada di sekitarnya ini ternyata juga dapat memberikan imbas negatif terhadap sekolah yang ada disekitarnya. Pada tahun 2004 silam MAN 2 Samarinda sebenarnya bernama MAN 2 Model yang dimaksudkan agar menjadi contoh untuk sekolah lainnya. Namun demikian,

¹ Email: wulandari.nuraniiii@gmail.com

nama itu tidak bertahan lama dikarenakan adanya kejadian atau kasus kenakalan remaja yang dilakukan oleh siswa MAN 2 Samarinda yang pada saat itu mereka melakukan tawuran dengan sekolah lain yang menyebabkan adanya korban jiwa sehingga pada saat itulah namanya harus diganti menjadi MAN 2 Samarinda. Kasus-kasus kenakalan remaja disana pun tidak berhenti begitu saja dari tahun ke tahun tetapi semakin meningkat begitu pesat seiring dengan era globalisasi.

Hasil wawancara pertama dengan salah satu guru berinisial EK pada tanggal 23 September 2013 di Ruang UKS MAN 2 Samarinda pada jam 11.00-12.15 WIB mengatakan bahwa kasus-kasus kenakalan remaja siswa MAN 2 Samarinda ini seperti tawuran, membolos, mencuri, memakai obat terlarang, merokok di sekolah dan perilaku seksual yang meningkat dari tahun ke tahun pada siswa MAN 2 Samarinda.

Dominannya perilaku seksual di MAN 2 Samarinda membuat ketakutan dan kekhawatiran bagi sekolah dan untuk siswa MAN 2 Samarinda. Diketahui bahwa MAN 2 Samarinda adalah sekolah agama yang bertitik tolak dengan ajaran Islam, yang seharusnya bisa memberikan pendidikan agama Islam bagi siswanya agar paham dengan agama yang mereka anut sehingga tidak terjadi perilaku menyimpang seperti halnya perilaku seksual.

Hasil wawancara kedua peneliti dengan guru BK MAN 2 Samarinda pada tanggal 26 September 2013 di Ruang BK pada jam 09.15-10.00 WIB, menyatakan bahwa sekolah terpaksa mengeluarkan beberapa siswanya dari sekolah karena hamil di luar nikah, digrebek melakukan hubungan seks di kost sehingga mengakibatkan siswa-siswi tersebut masuk koran akibat perilaku seksual atau biasa disebut dengan perilaku seks pranikah. Adapun hasil survey yang telah peneliti peroleh dari data guru BK MAN 2 Samarinda sangat mengejutkan yang dimana dinyatakan bahwa bentuk kenakalan remaja yang ditemukan di MAN 2 Samarinda dari tahun 2004-2013 sebanyak 1010 siswa melakukan kenakalan remaja disini terlihat dengan jelas bahwa dominannya perilaku seksual yang telah dilakukan oleh siswa-siswi MAN 2 Samarinda yaitu, sebagai berikut:

Bentuk-bentuk kenakalan remaja siswa MAN 2 Samarinda seperti tawuran antar sekolah sebanyak 87 siswa dengan persentase sebesar 8,6 persen, membolos sebanyak 219 siswa dengan persentase sebesar 21,6 persen, ketahuan merokok di sekolah sebanyak 196 siswa dengan persentase sebesar 19,4 persen, ketahuan mencuri di sekolah sebanyak 37 siswa dengan persentase sebesar 3,6 persen, selanjutnya memakai obat terlarang sebanyak 13 siswa dengan persentase sebesar 1,2 persen, dan yang terakhir perilaku seksual yang dilakukan oleh siswa-siswi MAN

2 Samarinda sebesar 45,2 persen. Bentuk-bentuk perilaku seksual seperti berciuman sebanyak 94 siswa dengan persentase sebesar 9,3 persen, berpelukan sebanyak 245 siswa dengan persentase sebesar 24,2 persen, hamil di luar nikah sebanyak 23 siswa dengan persentase sebesar 3,7 persen, dan berhubungan seks sebanyak 96 siswa dengan persentase sebesar 9,5 persen.

Berdasarkan pernyataan diatas dinyatakan bahwa bentuk kenakalan remaja siswa MAN 2 Samarinda yang lebih dominan adalah perilaku seksual. Oleh karena itu, perilaku seksual lebih tinggi daripada bentuk kenakalan remaja siswa MAN 2 Samarinda lainnya. Hal ini menyebabkan kekhawatiran yang sangat mendalam untuk sekolah dan orang tua siswa tersebut.

Munculnya perilaku seks bebas di kalangan pelajar yang marak belakangan ini tidak terlepas dari pengaruh era globalisasi yang dianggap sebagai bentuk modernitas bagi sebagian pelajar (Belina, 2013). Era globalisasi telah berimbas pada keterbukaan informasi dengan ditandai semakin mudahnya orang mengakses berbagai informasi termasuk tentang seksologi sehingga berimplikasi pada terjadinya perilaku seksual pranikah di kalangan pelajar. Perilaku seksual pranikah dapat menimbulkan serangkaian akibat seperti terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan, penyakit kelamin termasuk AIDS (Sarwono, 2011). Perilaku seksual pranikah yang dilakukan oleh remaja akhir-akhir ini cukup memprihatinkan.

Perilaku seks pranikah pada remaja pada dasarnya bukan murni tindakan mereka saja (faktor internal) melainkan ada faktor pendukung dari luar (faktor eksternal). Menurut Kartono (1995), menjelaskan perilaku seks pranikah yang dilakukan oleh remaja pada umumnya disebabkan oleh disharmoni dalam kehidupan psikisnya yang ditandai dengan bertumpuknya konflik-konflik batin, kurang mampu mengendalikan nafsu, kurang berfungsinya kemauan dan hati nurani, serta disorganisasi dan disintegrasi dari kehidupan keluarga.

Sarwono (2011) mengatakan, beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku remaja terhadap seks bebas dapat dilihat dari dalam dan luar individu tersebut. Dari dalam individu yaitu dengan adanya perubahan-perubahan hormonal yang meningkatkan hasrat seksual (libido seksualitas) remaja. Peningkatan hasrat seksual ini sangat membutuhkan penyaluran dalam bentuk tingkah laku seksual tertentu.

Faktor-faktor yang berasal dari luar individu tersebut yaitu, faktor mendukung remaja untuk melakukan perilaku seksual adalah konformitas remaja pada kelompoknya di mana konformitas tersebut memaksa seorang remaja harus melakukan hubungan seks (Pratiwi, 2004). Santrock (2007) mengatakan, bahwa konformitas kelompok bisa berarti

kondisi di mana seseorang mengadopsi sikap atau perilaku dari orang lain dalam kelompoknya karena tekanan dari kenyataan atau kesan yang diberikan oleh kelompoknya tersebut.

Sarwono (2011) menjelaskan karena kuatnya ikatan emosi dan konformitas kelompok pada remaja, maka biasanya hal ini sering dianggap juga sebagai faktor yang menyebabkan munculnya tingkah laku remaja yang buruk. Apabila lingkungan peer remaja tersebut mendukung untuk dilakukan perilaku seksual, serta konformitas remaja yang juga tinggi pada peer-nya, maka remaja tersebut sangat berpeluang untuk melakukan perilaku seks. Hal ini bukan saja mempengaruhi remaja tersebut dalam berhubungan dengan keluarganya, tetapi juga mempengaruhi kehidupan sosial, sekolah dan harapannya. Keadaan-keadaan yang tersebut di ataslah yang menyebabkan mengapa konformitas kelompok sangat menarik untuk diteliti dalam hubungan munculnya perilaku seksual pada remaja.

Penelitian yang dilakukan Adriansyah dan Hidayat (2013) menyatakan jika pada subjek perempuan menunjukkan semakin tinggi harga diri maka semakin rendah perilaku seksual, begitu pula sebaliknya. Pada subjek laki-laki menunjukkan semakin tinggi harga diri maka semakin tinggi pula perilaku seksual remaja berpacaran.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi mengapa remaja melakukan perilaku seksual. Faktor-faktor ini salah satunya adalah pemahaman agama, yaitu proses belajar dimana seseorang mampu untuk memahami nilai agama yang dianutnya sehingga dapat mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam bersikap dan bertingkah laku.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Soetjiningsih (2008) dalam disertasinya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah pada remaja. Hasilnya adalah faktor-faktor hubungan orang tua, harga diri, tekanan negatif teman sebaya, religiusitas, dan eksposur media pornografi mempunyai pengaruh signifikan baik langsung maupun tidak langsung terhadap perilaku seksual remaja, dengan sumbangan sebesar 29 %. Hal ini menunjukkan bahwa agama berpengaruh terhadap perilaku seksual remaja.

Menurut Arifin (1998) mendefinisikan agama adalah "peraturan Ilahi yang mendorong manusia berakal untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat, oleh karena agama diturunkan Tuhan kepada manusia adalah untuk kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat".

Menurut Rakhmat (2007) agama memiliki beberapa fungsi dalam kehidupan manusia, yaitu: (a) edukatif, (b) penyelamat, (c) perdamaian, (d) pengawasan sosial, (e) pemupuk rasa solidaritas, (f) kreatif, (g) transformatif dan (h) sublimatif. Agama islam adalah Agama Allah yang disampaikan kepada

Nabi Muhammad, untuk diteruskan kepada seluruh umat manusia, yang mengandung ketentuan-ketentuan keimanan (Aqidah) dan ketentuan-ketentuan ibadah dan mu'amalah (syari'ah), dengan tujuan untuk memberi tuntutan dan pedoman hidup bagi manusia agar mencapai kebahagiaan didunia dan diakhirat. Adapun nilai-nilai ajaran Islam yang merupakan aspek-aspek penting dalam ajaran Islam yaitu: Aqidah, Ibadah dan Akhlak.

Di dalam Al-Qur'an telah dijelaskan bahwa perilaku seksual atau biasa disebut di ajaran Islam sebagai zina itu di larang oleh agama, yang dimana Allah berfirman:

"Dan janganlah kamu mendekati zina! sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk." (QS. Al-Isra': 32)

Terhindarnya dari perilaku seksual itu, orang tua atau keluarga harus bisa memberikan pendidikan atau pengetahuan lebih mendalam tentang seksualitas, serta aturan-aturan yang terdapat di dalam Al-Qur'an. Islam memberikan perhatian besar pada seksualitas dengan menekankan pentingnya institusi keluarga, dan secara normatif memandu manusia melalui seperangkat aturan-aturan yang komprehensif dalam Alquran. Begitu pula mengenai pola relasi, pembagian kerja, maupun etika di dalam keluarga, juga diajarkan dalam Alquran dan Hadis. Allah swt. berfirman: "Dan bergaullah dengan mereka secara patut. Kemudian bila kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) Karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak." (Q.S. An-Nisa': 19).

Seseorang yang memiliki pemahaman agama akan melaksanakan ajaran agama dengan penuh keikhlasan semata-mata hanya kepada Allah. Dalam penanaman ajaran-ajaran agama pada usia remaja sangat penting. Karena pada usia remaja ini banyak terjadi kegoncangan atau ketidakstabilan dalam beragama. Kadang-kadang mereka tekun dalam beribadah, tetapi pada waktu lain mereka enggan melaksanakannya. Oleh karena itu, sebaiknya mereka diberi bimbingan agama agar menjadi pedoman hidup baginya.

Sudarsono (1995) mengatakan dalam kenyataan sehari-hari menunjukkan, bahwa anak-anak remaja yang melakukan kejahatan sebagian besar kurang memahami norma-norma agama. Oleh karena itu, bagaimana pendidikan agama yang diajarkan disekolah tidak hanya ada dalam sebuah konsep, akan tetapi yang lebih penting adalah aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Namun di zaman sekarang ini, banyak siswa yang belajar pendidikan agama Islam tetapi di dalam dirinya belum terbentuk kepribadian muslim. Mulai dari berpakaian, perkataan, pergaulan dan hal-hal lainnya. Pada kenyataannya juga, masih banyak yang belum mapan melakukan ajaran-ajaran

agama seperti shalat, puasa dan akhlak dalam pergaulannya kurang mencerminkan seorang siswa yang beragama Islam. Sering terdengar bahkan melihat secara langsung pekelahian antar pelajar yang mengakibatkan kerusakan dan bahkan perilaku yang menyimpang yang membuat korban jiwa seperti halnya perilaku seksual yang banyak memakan korban. Tidak jarang pula sekelompok pelajar membuat ulah yang bermacam-macam di tempat umum sehingga mengganggu orang lain.

Berdasarkan uraian di atas dapat diperoleh sebuah gambaran beserta rumusan masalah bahwa perilaku seksual pada remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor. Maka dalam penelitian ini, difokuskan untuk melihat dan membuktikan sejauh mana konformitas dan pemahaman agama berpengaruh dengan perilaku seksual pada siswa MAN 2 Samarinda.

TINJAUAN PUSTAKA

Perilaku Seksual

Perilaku seksual adalah suatu bentuk aktifitas fisik untuk mengekspresikan perasaan atau emosi yang berasosiasi dengan perangsangan alat kelamin, daerah-daerah erogenous, atau proses perkembangbiakan sebelum adanya ikatan secara resmi, yaitu pernikahan. Bentuk-bentuk perilaku seksual yang dikemukakan oleh Sarwono (2011) yaitu pelukan dan pegangan tangan, berciuman, meraba payudara, meraba alat kelamin, hubungan seks.

Konformitas

Konformitas merupakan adalah penyesuaian perilaku remaja untuk menganut pada norma kelompok acuan, menerima ide atau aturan-aturan yang menunjukkan bagaimana remaja berperilaku. Menurut Sears (1994) aspek-aspek yang khas yang dapat menimbulkan konformitas meliputi tiga aspek yaitu, aspek kekompakan, aspek kesepakatan dan aspek ketaatan.

Pemahaman Agama

Pemahaman agama adalah proses belajar dimana seseorang mampu untuk memahami nilai agama yang dianutnya sehingga dapat mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam bersikap dan bertingkah laku. Di dalam Islam terdapat beberapa aspek penting yang mendasari nilai-nilai sebagai pedoman-pedoman umat manusia selaku penerimanya, yaitu aqidah, ibadah dan akhlak (Saefuddaulah & Basyuni, 1998).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan untuk mengungkap data dalam penelitian ini menggunakan skala. Metode skala digunakan untuk mengungkap variabel bebas dan variabel terikat yaitu konformitas dan

pemahaman agama terhadap perilaku seksual yang skalanya disusun oleh peneliti. Pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan skala pada masing-masing subjek penelitian yakni siswa MAN 2 Samarinda. Siswa laki-laki dan perempuan yang duduk di kelas dua MAN 2 Samarinda. (Berkisar antara usia 15-18 tahun, yang sedang berproses dalam membentuk karakter dan jati dirinya. Usia remaja ketika pertama kali mengadakan hubungan seksual aktif bervariasi antara usia 14-23 tahun dan usia terbanyak adalah antara 17-18 tahun (Fuad, dkk. 2003). Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan SPSS 20.0. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh konformitas dan pemahaman agama dengan perilaku seksual pada siswa MAN 2 Samarinda. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $F = 12.678$, $R^2 = 0.226$, dan $p = 0.000$. Kemudian dari hasil analisis regresi bertahap didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh antara konformitas dan perilaku seksual dengan $\beta = 0.321$, $t = 3.340$, dan $p = 0.001$. Kemudian pada pemahaman agama dan perilaku seksual dengan $\beta = -0.418$, $t = -4.349$, dan $p = 0.000$. Sementara nilai signifikansi yang < 0.05 menjelaskan bahwa pengaruh yang ada antara konformitas dan pemahaman agama terhadap perilaku seksual adalah sangat signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian penulis, konformitas dan pemahaman agama siswa terhadap perilaku seksual yang setelah dilakukannya penelitian mengalami penurunan, menurut hasil observasi pada tanggal 26 september 2013, menunjukkan bahwa pihak sekolah MAN 2 Samarinda telah bebenah diri untuk meningkatkan kualitas madrasah sendiri, seperti halnya adanya peraturan baru mengenai seragam sekolah bagi siswinya yang di mana baju seragam tidak boleh press body dan harus panjang hingga lutut dan selama di ruang lingkup sekolah siswa dan siswi tidak dibolehkan untuk memakai jaket dikarenakan pihak sekolah pernah mendapati siswi yang menutupi kehamilannya agar tidak diketahui dengan memakai jaket setiap hari yang di mana siswi tersebut beralasan bahwa dia sedang tidak enak badan. Hal itulah yang membuat pihak sekolah membuat peraturan tersebut.

Siswa yang *conform* dengan kelompoknya juga masih mampu untuk menyesuaikan diri dan mempunyai kepercayaan diri yang kuat karena siswa dan siswi disana yang *conform* dengan kelompok

yang memang berada di tahap yang wajar, seperti halnya MAN 2 Samarinda sering membuat lomba-lomba yang dilatarbelakangi dengan intelektual siswa ataupun sering mengikutkan siswa-siswanya dalam cerdas cermat. Oleh karena itu tekanan-tekanan positif yang ada di dalam kelompok tersebut menjadikan individu mampu menolak atau mencegah hal-hal negatif yang ada di sekitarnya dikarenakan intelegensinya yang tinggi, karena menurut Calhoun dan Acocella (1990) semakin individu mempunyai intelegensi yang tinggi, dan mempunyai kepercayaan diri, maka sulit baginya untuk berkonformitas. Hal inilah yang membuat konformitas yang rendah di MAN 2 Samarinda.

Pemahaman agama yang tinggi di MAN 2 sendiri dikarenakan kurikulum madrasah tersebut lebih condong ke pelajaran agama. Secara akademis, ciri khas tersebut dapat dilihat pada mata pelajaran Agama. Jika di SMU, mata pelajaran Agama Islam hanya diberikan dalam 2 jam pelajaran per minggu, maka mata pelajaran Agama Islam di MAN 2 dipecah menjadi 5 mata pelajaran yaitu Aqidah-Akhlak (hanya kelas 1 dan kelas 2) Fiqih, Alquran-Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab yang masing-masing diberikan dalam 2 jam per minggu. Semua mata pelajaran lain yang ada di SMU juga ada di MAN 2 Samarinda. Jadi jika di persentasekan untuk pelajaran agama sekitar 60 persen dan mata pelajaran SMU seperti IPA, IPS dan lain-lain sebesar 50 persen. Bagi remaja, agama memiliki arti yang sama pentingnya dengan moral. Bahkan, sebagaimana dijelaskan oleh Adams & Gullotta (1983), agama memberikan sebuah kerangka moral, sehingga membuat seseorang mampu membandingkan tingkah lakunya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa MAN 2 telah bebenah diri untuk melakukan rencana pengembangan ke depan yang membuat perilaku seksual di MAN 2 Samarinda sekarang mengalami penurunan atau berstatus rendah. Berdasarkan sasaran yang ingin dicapai dalam proses pendidikan di MAN 2 Samarinda adalah, a. kesiapan siswa untuk melanjutkan pendidikan yang bermutu di Perguruan Tinggi; b. menyiapkan siswa agar mampu mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan iptek dan seni yang bernuansa islami; c. menyiapkan siswa agar menjadi anggota masyarakat dan interaksi dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar yang berlandaskan ajaran Islam. Oleh karena itulah perilaku seksual disana telah berstatus rendah dikarenakan MAN 2 Samarinda telah mengalami peningkatan dalam segi agamanya yang di mana segala kegiatan ataupun rencana ke depannya berlandaskan dengan ajaran Islam.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat hubungan negatif antara religiusitas dan kontrol diri dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di MAN 1 Samarinda.
2. Terdapat hubungan negatif antara religiusitas dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di MAN 1 Samarinda.
3. Terdapat hubungan negatif antara kontrol diri dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di MAN 1 Samarinda.

Saran

1. Diharapkan kepada pihak sekolah dapat lebih banyak memberikan pelatihan-pelatihan dengan tujuan pembentukan konsep diri remaja yang baik dalam menanggapi fenomena-fenomena negatif keremajaan, seperti pendalaman pengetahuan tentang bagaimana menjadi remaja muslim yang baik, pendidikan tentang pacaran dimata islam atau pendidikan tentang bagaimana mengambil keputusan yang baik dalam menghadapi berbagai macam masalah keremajaan.
2. Orang tua tidak mentabukan pembicaraan mengenai seksualitas dengan anak remajanya, sehingga remaja dapat memperoleh informasi yang benar tentang seksualitas dari orang tua.
3. Remaja hendaknya dapat lebih menekan perilaku seksual pranikah dan menjauhi media-media pornografi, karena dengan menjauhi media pornografi akan dapat mengendalikan dorongan negatif dan merubahnya kearah yang positif sehingga tidak akan terjerumus kedalam perilaku seksual pranikah.
4. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji masalah ini dengan jangkauan yang lebih luas dengan menambah variabel lain yang memungkinkan memiliki hubungan perilaku seksual pranikah, seperti pola asuh, konformitas, kepribadian dan kontrol diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, G. R., & Gullotta, T. (1983). *Adolencent life experience*. California: Brooks Publishing Company.
- Adriansyah, M. A., & Hidayat, K. (2013). Pengaruh harga diri dan penalaran moral terhadap perilaku seksual remaja berpacaran. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 2 (1), 1-9.

- Arifin, M. (2006). *Ilmu pendidikan Islam tinjauan teoritis dan praktis berdasarkan interdisiplin*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Belina, A. A. (2013). Permisivisme remaja terhadap kehamilan pranikah pada siswa-siswi SMK Komputer Karanganyar-Kebumen. *Jurnal Developmental and Clinical Psychology*, 2 (1), 39-40.
- Calhoun, J. F., & Acocella, J. R. (1990). *Psychology og Adjustment and Human Relationship*. New York: McGraw-Hill, Inc.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2010). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: J-Art.
- Kartono, K. (1995). *Psikologi sosial untuk manajemen, perusahaan dan industri*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Pratiwi. (2004). *Pendidikan seks untuk remaja*. Yogyakarta: Tugu Publisher.
- Rakhmat, J. (2007). *Psikologi agama: sebuah pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Saefuddaulah., & Basyuni, A. (1992). *Akhlak (Ijtimai'yah)*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Santrock, J. W. (2007). *Psikologi pendidikan* (Edisi ke-2). Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sarwono, W. S. (2011). *Psikologi remaja* (Edisi Revisi Cetakan 14). Jakarta: PT. Rajawali Grafindo Persada.
- Sears, D. O., Freedman, J. L., & Peplau, L. A. (2005). *Psikologi sosial edisi kelima* (terjemahan Michael Ardiyanto dan Savitri Soekrisno). Jakarta: Erlangga.
- Soetjiningsih, C. H. (2008). *Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah pada remaja* (Doctoral dissertation). Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Sudarsono. (1995). *Kenakalan Remaja* (Edisi ke-3). Jakarta: Rineka Cipta.